

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 21 Rejang Lebong
Kelas / Semester	: VI (Enam) / Genap
Tema / Subtema	: 7. Kepemimpinan/ 1. Pemimpin di Sekitarku
Pembelajaran	: 2
Alokasi Waktu	: 10 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menjelaskan sikap yang bisa diteladani dari R.A Kartini.
2. Melalui kegiatan diskusi, siswa mampu menyebutkan informasi-informasi penting dari teks R.A Kartini.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa
- Do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (religius).
- Menyanyikan lagu nasional Guru memberikan penguatan semangat Nasionalisme.
- Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara (literasi)
- Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan materi Keteladanan R.A Kartini
- Guru menjelaskan langkah – langkah kerja dalam berdiskusi
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok satu kelompok terdiri 4 – 5 orang
- Siswa mengamati media pembelajaran tentang materi yang diajarkan
- Guru mengajak siswa berdiskusi berkaitan tentang materi yang diajarkan
- Siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya dengan bimbingan guru
- Masing masing kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas
- Bersama guru siswa memajang hasil pekerjaan siswa di papan pajangan
- Guru memberi penguatan tentang jawaban siswa perwakilan kelompok

Kegiatan Bersama Orang Tua

- Membahas materi yang sudah di pelajari bersama orang tua dengan mengakses buku siswa Tema 7 Kepemimpinan.

C. Kegiatan Penutup

- Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini
- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
- Apa yang kamu sukai dan yang tidak kamu sukai dari pembelajaran hari ini?
- Menyanyikan salah satu lagu daerah nasionalisme
- Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

D. PENILAIAN

Penilaian Sikap

: Observasi selama kegiatan berlangsung (santun, Peduli,
Tanggungjawab)

Penilaian Pengetahuan

:

Penilaian Keterampilan

Binduriang, April 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 21 RL

Guru Kelas VI

Mamik Uriastuti, S.Pd
NIP. 19670324 198802 2 003

Mamik Uriastuti, S.Pd
NIP. 19670324 198802 2 003

Materi Pembelajaran

Raden Ajeng Kartini

Raden Ajeng Kartini lahir di Jepara, 21 April 1879. Beliau berasal dari keluarga bangsawan Jawa. Kartini putri dari pasangan Raden Mas Adipati Ario Sosroningrat dan M. A. Ngasirah. Beliau merupakan anak ke-5 dari 11 bersaudara.

Kartini kecil berbeda dengan anak-anak perempuan di kampungnya. Ia mendapatkan kesempatan mengenyam pendidikan di sekolah bagus. Kartini menempuh pendidikan di ELS (*Europese Lagere School*) hingga usianya 12 tahun. Setelah itu, ia dipingit di rumah sesuai tradisi Jawa pada masa itu.

Selama sekolah di ELS, Kartini belajar Bahasa Belanda. Karena bisa berbahasa Belanda, Kartini berkirim surat kepada teman-teman di Belanda. Beberapa temannya, yaitu Rosa Abendanon dan Estelle "Stella" Zeehandelaar.

Surat-surat yang ditulisnya lebih banyak berisi keluhan-keluhan tentang kehidupan wanita pribumi yang sulit untuk maju. Kebiasaan wanita harus dipingit dan tidak bebas menuntut ilmu diungkapkan dalam surat-surat Kartini. Menurut Kartini, perempuan harus memperoleh kebebasan dan kesetaraan baik dalam kehidupan maupun di mata hukum.

Kartini ingin melanjutkan sekolah ke Jakarta atau ke Belanda, tetapi orang tuanya tidak mengizinkannya. Meskipun demikian, orang tuanya tidak melarangnya untuk menjadi seorang guru. Kartini pun mengajar anak-anak perempuan di sekitar rumahnya di Jepara.

Pada usia 24 tahun, Kartini dinikahkan dengan K.R.M. Adipati Ario Singgih Djojo Adhiningrat. Kepada suaminya, Kartini menyampaikan bahwa ia ingin menjadi guru dan mendirikan sekolah. Keinginan Kartini disambut baik suaminya. Kartini didukung untuk mendirikan sekolah wanita di kompleks kantor Kabupaten Rembang.

Setahun menikah, Kartini dikaruniai seorang anak laki-laki bernama Soesalit Djojo Adhiningrat yang lahir pada tanggal 13 September 1904. Namun, empat hari setelah melahirkan, Kartini meninggal pada 17 September 1904 dalam usia 25 tahun. Ia dimakamkan di Desa Bulu, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah.

Meski sudah meninggal, perjuangan Kartini lewat surat-suratnya memiliki arti penting bagi kedudukan wanita Indonesia. Berdasarkan surat-suratnya itu, diterbitkanlah buku "Habis Gelap Terbitlah Terang".

Berkat jasanya, R.A. Kartini ditetapkan sebagai salah satu Pahlawan Nasional Indonesia. Hingga hari ini setiap tanggal 21 April, kita memperingati Hari Kartini untuk mengenang jasa-jasa Ibu R.A. Kartini.

Media Pembelajaran :

GAMBAR TOKOH PEMIMPIN (R.A. KARTINI)



Penilaian Pembelajaran

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1												
2												
3												
4												
5												
Dst												

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

2. Penilaian Pengetahuan

1. Tuliskan informasi penting yang didapat dari teks R.A Kartini
2. Tuliskan sikap-sikap yang dapat kita teladani dari R.A Kartini

3. Penilaian Keterampilan

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Menyebutkan Sikap yang Bisa Diteladani dari R.A Kartini	Dapat Menyebutkan lebih dari 4 Sikap	Dapat Menyebutkan Hanya 4 sikap	Dapat Menyebutkan 2 Sikap	Tidak Dapat Menyebutkan

No	Nama	Keterampilan			
		Menyebutkan Sikap yang Bisa Diteladani dari R.A Kartini			
		SB	B	C	PB
		4	3	2	1
1				

2				
3				
4				
5				
Dst				

Lembar Diskusi Peserta Didik (LKPD)

LKPD (LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK)

Nama Anggota Kelompok : 1.
 2.
 3.
 4.....

A. Tujuan

Melalui kegiatan diskusi, siswa mampu menyebutkan informasi-informasi penting dari teks R.A Kartini.

B. Langkah Kerja

1. Bacalah teks yang ada dibawah ini dengan cermat.
2. Carilah informasi-informasi penting yang ada dalam teks tersebut.
3. Tuliskanlah informasi yang kalian dapatkan pada lembar jawaban dibawah ini!

C. Pertanyaan

Temukan informasi-informasi penting dari teks dibawah ini!

Raden Ajeng Kartini

Raden Ajeng Kartini lahir di Jepara, 21 April 1879. Beliau berasal dari keluarga bangsawan Jawa. Kartini putri dari pasangan Raden Mas Adipati Ario Sosroningrat dan M. A. Ngasirah. Beliau merupakan anak ke-5 dari 11 bersaudara.

Kartini kecil berbeda dengan anak-anak perempuan di kampungnya. Ia mendapatkan kesempatan mengenyam pendidikan di sekolah bagus. Kartini menempuh pendidikan di ELS (*Europese Lagere School*) hingga usianya 12 tahun. Setelah itu, ia dipingit di rumah sesuai tradisi Jawa pada masa itu.

Selama sekolah di ELS, Kartini belajar Bahasa Belanda. Karena bisa berbahasa Belanda, Kartini berkirim surat kepada teman-teman di Belanda. Beberapa temannya, yaitu Rosa Abendanon dan Estelle "Stella" Zeehandelaar.

Surat-surat yang ditulisnya lebih banyak berisi keluhan-keluhan tentang kehidupan wanita pribumi yang sulit untuk maju. Kebiasaan wanita harus dipingit dan tidak bebas menuntut ilmu diungkapkan dalam surat-surat Kartini. Menurut Kartini, perempuan harus memperoleh kebebasan dan kesetaraan baik dalam kehidupan maupun di mata hukum.

Kartini ingin melanjutkan sekolah ke Jakarta atau ke Belanda, tetapi orang tuanya tidak mengizinkannya. Meskipun demikian, orang tuanya tidak melarangnya untuk menjadi seorang guru. Kartini pun mengajar anak-anak perempuan di sekitar rumahnya di Jepara.

Pada usia 24 tahun, Kartini dinikahkan dengan K.R.M. Adipati Ario Singgih Djojo Adhiningrat. Kepada suaminya, Kartini menyampaikan bahwa ia ingin menjadi guru dan mendirikan sekolah. Keinginan Kartini disambut baik suaminya. Kartini didukung untuk mendirikan sekolah wanita di kompleks kantor Kabupaten Rembang.

Setahun menikah, Kartini dikaruniai seorang anak laki-laki bernama Soesalit Djojo Adhiningrat yang lahir pada tanggal 13 September 1904. Namun, empat hari setelah melahirkan, Kartini meninggal pada 17 September 1904 dalam usia 25 tahun. Ia dimakamkan di Desa Bulu, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah.

Meski sudah meninggal, perjuangan Kartini lewat surat-suratnya memiliki arti penting bagi kedudukan wanita Indonesia. Berdasarkan surat-suratnya itu, diterbitkanlah buku "Habis Gelap Terbitlah Terang".

Berkat jasanya, R.A. Kartini ditetapkan sebagai salah satu Pahlawan Nasional Indonesia. Hingga hari ini setiap tanggal 21 April, kita memperingati Hari Kartini untuk mengenang jasa-jasa Ibu R.A. Kartini.

Informasi Penting Teks Bacaan R.A Kartini